

Manajemen Grup Sendratari pada Pogram Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya (UPR)

Elvira

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: mandau.talawang03@gmail.com

Abstrak

Kehadiran pertunjukan seni tidak lepas dari sebuah kelompok dan komunitas kesenian. Manajemen berfungsi untuk menjamin masukan dari berbagai sumber daya organisasi, guna menghasilkan produk yang dirancang secara tepat sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi. Adapun fungsi manajemen terdiri dari empat: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Pengorganisasian (*organizing*); 3) Penggerakan (*actuating*); dan 4) Pengawasan (*controlling*) yang digunakan pada Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan cara non-statis/tidak menggunakan angka, dan penulis membuat gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden secara deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah proses pengolahan manajemen kegiatan Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya. Hasil penelitian ini yaitu Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya memiliki manajemen kekeluargaan karena berada di lingkungan komunitas Unit Kegiatan Mahasiswa dengan tanggung jawab di bawah pimpinan dan dosen program studi bidang seni drama, tari, dan musik. Mahasiswa menjadi wadah terbentuknya susunan organisasi grup sendratari yang dikelola langsung oleh mahasiswa.

Kata kunci: seni pertunjukan, manajemen, sendratari

Sendratari Group Management In Sendratasic Education Study Program Palangkaraya University

Abstract

The presence of art performances can not be separated from a group and the arts community. Management functions to ensure input from various organizational resources to produce that is precisely designed so that consumer desires can be fulfilled. The Management function consists of four: 1) Planning; 2) Organizing; 3) Actuating; and 4) Controlling of the Group of Ballet Studies Program at Palangka Raya University. This study uses a qualitative approach, which is more concerned with the aspects of the process in terms of results. The qualitative method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observable behavior. The descriptive qualitative approach is a method of collecting data based on observations and interviews in a non-static/does not use numbers, and researchers make a complex picture, detailed reports from respondents' views descriptively. The objective of this research is the management process of Tambun Bungai Gaib Malambunan Group Study Program activities the Sendratasik University of Palangka Raya. The results of this study are the family management study programs in Palangka Raya University because based on the Student Activity Unit community environment with responsibilities under the leadership and lecturers of the study programs in the fields of drama, dance, and

music. Students become a place to form a ballet group organizational structure that is managed directly by students.

Keywords: *performing arts, management, ballet*

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bentuk cipta, rasa, dan karsa manusia. Berkesenian memiliki esensi dan logika tersendiri, baik dari segi estetika keindahan yang tidak mudah dijelaskan. Menurut Bastomi (1990:42), seni adalah simbol pribadi atau simbol sesuatu antara alam, suasana kejadian, harapan, dan lainnya berhubungan dengan kejiwaan yang dapat memengaruhi jiwa orang lain.

Pertunjukan seni drama, tari, dan musik merupakan kegiatan pertunjukan yang selalu hadir dalam masyarakat. Kehadiran pertunjukan seni tidak lepas dari sebuah kelompok dan komunitas kesenian. Dalam sebuah komunitas pasti terdapat sistem yang terorganisasi disebut manajemen. Menurut Murgiyanto (1985:21), kata manajemen dalam Bahasa Inggris ditulis "*management*" (dari kata kerja *to manage*) yang artinya mengurus atau menangani sesuatu, secara umum disarikan sebagai kegiatan-kegiatan (terutama pimpinan) dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Murgiyanto (2016:53), seni pertunjukan merupakan padanan kata "*performing arts*" yaitu: seni-seni, seperti drama, tari, dan musik yang melibatkan pertunjukan di depan penonton. Dari batasan ini, pengertian yang baru ternyata adalah: 1) adanya orang yang ingin mempertunjukkan keterampilannya, dan 2) adanya penonton yang bersedia menyaksikan pameran keterampilan tersebut-bukan apakah pameran itu dilakukan di dalam atau di luar gedung.

Grup Pertunjukan Sendratari Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya adalah sebuah kegiatan yang rutin digelar pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya, yaitu setiap semester ganjil, mahasiswa Pendidikan Sendratasik melaksanakan sebuah Pagelaran Karya pada tanggal 19 s/d 22 Desember 2018 di Gedung Olah Seni Pariwisata Kota Palangkaraya, dengan tema "Melestarikan Kebudayaan Kalimantan Tengah melalui Pagelaran Karya Seni". Dalam hal ini mahasiswa semester V khususnya kelompok A (*A Team Management*) akan menyajikan sebuah karya drama yang kompleks yaitu sendratari. Sendratari merupakan jenis drama yang menggabungkan antara seni tari dan seni drama dalam satu pementasan serta memuat unsur musik di dalamnya. Sajian ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan masyarakat suku Dayak Kalimantan Tengah. Adapun naskah yang diangkat dalam pementasan kali ini adalah "Bungai Tambun Gaib Malambunan", yaitu berupa cerita rakyat Kalimantan Tengah yang di adaptasi dari sebuah buku berjudul "*The Ot Danum From Tumbang Miri Until Tumbang Rungan (Based on Tatum) Theirs Historis And Legends*".

Banyak hal yang ingin disampaikan dalam naskah "Bungai Tambun Gaib Malambunan" kepada para penikmat seni maupun orang awam, baik dari segi kehidupan sosial masyarakat suku Dayak Kalimantan Tengah, prosesi adat dan ritual suku Dayak Kalimantan pada saat itu, kekayaan sumber daya alam khususnya satwa berupa burung

Tingang, keagamaan dan kepercayaan nenek moyang/leluhur kita, kebudayaan yang harus terus dilestarikan, *attitude*/tata karma, bahkan suatu tanggung jawab yang dimiliki masing-masing individu. Melalui pagelaran ini diharapkan mampu mencetak generasi-generasi muda yang berbudaya dan berprestasi dalam karya.

Kajian Pustaka

Dalam Bahasa Indonesia terdapat banyak istilah yang digunakan untuk menerjemahkan kata manajemen, yaitu: kepemimpinan, ketatalaksanaan, pembinaan, pengurusan, pengelolaan, dsb. Dari istilah itu pada prinsipnya memiliki kesamaan sudut pandang yaitu mengendalikan, yang dapat diartikan cukup luas yaitu mengendalikan keuangan, mengendalikan organisasi, mengendalikan masyarakat, dan sebagainya. Manajemen dalam pembahasan ini diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pada Grup Sendratari Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya.

a. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi untuk menjamin masukan dari berbagai sumber daya organisasi guna menghasilkan produk yang dirancang secara tepat sehingga keinginan konsumen dapat terpenuhi (Jazuli, 2001:45). Manajemen dapat berjalan efektif dan efisien melalui proses sumber daya, terdapat empat fungsi dasar manajemen agar berjalan dengan baik. Konsep paling sederhana yang diajukan oleh George R. Terry (dalam Murgiyanto, 1985:41), yaitu meliputi empat buah fungsi:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Dalam perencanaan meliputi:

- a) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan; perencanaan harus melalui tahap pengambilan keputusan tentang kebutuhan organisasi.
- b) Memutuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan sumber daya untuk mencapai tujuan adalah sangat penting untuk masa depan. Pada keadaan ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik perkembangan organisasi.
- c) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Identifikasi dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan organisasi. Pemahaman akan faktor intern dan ekstern dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan.
- d) Mengembangkan rencana, meliputi berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan. Perumusan tentang dasar penyusunan perencanaan dijelaskan lebih lanjut oleh Taslan (2002:16), bahwa dalam perencanaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sebuah organisasi. Sebuah perencanaan yang baik harus berdasar pada: kemampuan; kondisi lingkungan; pembagian wewenang; struktur organisasi yang cukup jelas; dan program kerja yang rasional, luwes, anggaran biaya, dan bentuk produk.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya, dan lingkungan yang melingkupinya. Adapun langkah-langkah pengorganisasian menurut Saragih (dalam Jazuli, 2001:37) antara lain: perumusan tujuan yang jelas; penetapan tugas pokok; perincian kegiatan; pengelompokan kegiatan;

departemenisasi, penetapan otoritas; *staffing* (rekrutmen dan penempatan orang-orang dalam satuan organisasi); dan *facilitating* (persediaan peralatan).

3. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah tindakan yang menyebabkan sebuah organisasi dapat berjalan, sehingga semua personel yang terlibat dalam sebuah organisasi harus berupaya ke arah sasaran yang hendak dituju agar sesuai dengan perencanaan manajerial.

4. Pengawasan (*controlling*)

T. Hani Handoko (1986:359) mendefinisikan manajemen sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen terpakai. Ada tiga tipe pengawasan yaitu:

- 1) pengawasan pendahuluan (dirancang untuk mengantisipasi masalah atau penyimpangan tujuan);
- 2) pengawasan *concurrent* (dilakukan ketika kegiatan proses berlangsung);
- 3) pengawasan umpan balik (mengukur hasil dari kegiatan yang dilakukan). Agar pengawasan diperlukan dengan baik diperlukan beberapa persyaratan antara lain: menjamin adanya perbaikan; luwes; ekonomis; berdasarkan fakta; tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan, tapi untuk menemukan hal-hal yang belum benar; pengawasan bersifat manajemen. Manajemen seni pertunjukan merupakan bagian dari manajemen. Oleh sebab itu, manajemen pertunjukan mulai di Universitas-universitas Amerika sekitar tahun 1970-an (Charles dan Stephanie Reinhart dalam Jazuli, 2001:35).

METODE

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu (Suryabrata, 1987:65). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.

Taylor (dalam Moleong, 1988:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan cara non-statis/tidak menggunakan angka, dan peneliti membuat gambaran kompleks, laporan terinci dari pandangan responden secara deskriptif.

2. Sasaran dan Latar Penelitian

Sasaran penelitian yang dilakukan pada Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya yaitu: proses pengolahan manajemen kegiatan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan manajemen. Latar penelitian yang dipilih adalah *basecamp* Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya yang bertempat di Jalan R.A Kartini Kampus II Universitas Palangka Raya (UPR).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Moleong (2002:71) bahwa observasi adalah pengamatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek penelitian. Dalam teknik ini, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas dan pengelolaan atau manajemen Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya meliputi langkah-langkah manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Observasi dilakukan dengan teliti dan menggunakan alat bantu berupa kamera, peralatan tulis, dan *tape recorder*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara dilakukan kepada Ketua Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya, penikmat seni, dan penanggung jawab Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya untuk mengetahui tentang manajemen Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya, materi pelatihan serta untuk mengetahui pengelolaan organisasinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bukti otentik penulis menggunakan kamera untuk mengambil data yang diperlukan secukupnya. Hasil dokumentasi yang ada kemudian diolah atau diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mendukung dan melengkapi data yang sudah diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1989:171). Pada penelitian ini data terkumpul kemudian dipelajari, diamati, ditelaah, kemudian mereduksi data dengan membuat abstraksi. Langkah berikutnya adalah membuat atau menyusun data yang sudah direduksi (disederhanakan) dalam satuan-satuan. Dari satuan-satuan tersebut dikategorikan (dikelompokkan). Setelah dikelompokkan diinterpretasikan dan dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal untuk mencapai verifikasi (penarikan kesimpulan). Proses analisis data dimulai dengan:

- a) Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu meliputi wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, dan foto.
- b) Proses reduksi (disederhanakan), dilakukan dengan cara penulis membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
- c) Proses klasifikasi (pengelompokan), yaitu data dipisah-pisahkan, kemudian penulis mengelompokkan sesuai dengan permasalahan untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
- d) Proses verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu penulis melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan. Analisis data

diarahkan untuk memberi penjelasan secara keseluruhan tentang seluk-beluk manajemen Grup Musik Refresh di Kota Semarang yang meliputi jenis irama musik, bentuk pertunjukan musik, unsur pendukung pertunjukan musik, dan jadwal pertunjukan musik yang dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian ini.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, melalui teknik triangulasi yang meliputi tiga unsur, yaitu sumber, metode, dan teori. Tiga unsur tersebut dalam mendukung keabsahan data yaitu:

- a. Sumber Keabsahan data dengan mengacu pada sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi. Contohnya mengecek ulang informasi dari manajer Grup Sendratari Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Palangka Raya dengan informasi dari personel grup sendratari itu sendiri.
- b. Metode Keabsahan data dengan mengacu pada metode adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan penulis karena sumber informan tidak hanya satu orang. Di samping itu, penulis melakukan pengecekan langsung ke tempat penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Teori Penggunaan teknik triangulasi berdasarkan fakta tertentu, tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu teori. Penulis tidak mungkin menggunakan satu teori, sehingga penulis menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoretis, berusaha memperbanyak wawasan dalam menyelesaikan penelitian ini. Setelah memakai teori yang berhubungan dengan data yang akan diteliti dari berbagai sumber, selanjutnya penulis menarik kesimpulan atau menggeneralisasikan dengan menggunakan beberapa teori dan didukung dengan data yang ada, sehingga laporan dalam penelitian ini disertai penjelasan seperlunya. Dengan demikian, akan meningkatkan derajat kepercayaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

- a. Kondisi Topografi dan Letak Geografis

Kota Palangkaraya adalah sebuah kota yang sekaligus menjadi Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Kota ini memiliki luas wilayah 2.400 km² dan berpenduduk sebanyak 376.647 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 92.067 jiwa tiap km² (Sensus 2015). Sebelum otonomi daerah pada tahun 2001, Kota Palangkaraya hanya memiliki dua kecamatan, yaitu: Pahandut dan Bukit Batu. Kini secara administratif, Kota Palangkaraya terdiri atas lima kecamatan, yakni: Pahandut, Jekan Raya, Bukit Batu, Sabangau, dan Rakumpit.

Kota ini dibangun pada tahun 1957 (UU Darurat No. 10/1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah) dari hutan belantara yang dibuka melalui Desa Pahandut di tepi Sungai Kahayan. Sebagian wilayahnya masih berupa hutan, termasuk hutan lindung, konservasi alam, serta Hutan Lindung Tangkiling.

b. Seni Budaya

Kota Palangkaraya dikenal sebagai kota cantik, kehidupan masyarakatnya juga tidak terlepas dari kegiatan kesenian yang merupakan salah satu kegiatan seni budaya. Hal ini ditandai dengan berdirinya kelompok-kelompok kesenian di kota ini dengan banyaknya sanggar-sanggar seni budaya berdiri dan komunitas penggiat kesenian. Seiring berkembangnya zaman, kelompok-kelompok kesenian tradisi di Kota Palangkaraya yang beragam ini menjadi semakin bervariasi dengan berdirinya kelompok-kelompok seni yang sebagian besar sangat digemari oleh muda-mudi zaman sekarang, yaitu kelompok seni musik tradisi, band dengan aliran jaz, pop, daerah, dan dangdut. Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya sebagai salah satu grup kesenian di Kota Palangkaraya yang dikelola oleh Program Studi dan Mahasiswa Pendidikan Sendratasik.

2. Sejarah Terbentuknya Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya

Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya adalah salah satu sendratari dengan aliran tradisional. Sendratari merupakan jenis drama yang menggabungkan antara seni tari dan seni drama dalam satu pementasan serta memuat unsur musik di dalamnya. Sajian ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempertahankan eksistensi kebudayaan masyarakat suku Dayak Kalimantan Tengah. Adapun naskah yang diangkat dalam pementasan adalah “Bungai Tambun Gaib Malambunan”, yaitu berupa cerita rakyat Kalimantan Tengah yang diadaptasi dari sebuah buku berjudul “*The Ot Danum From Tumbang Miri Until Tumbang Rungan (Based on Tatum) Theirs Historis And Legends*”, Nyai Balau dan Kameluh Tambus.

Gambaran Umum Manajemen Grup Sendratari Khususnya Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya

Sebuah organisasi dapat berjalan dengan baik apabila pemimpin dapat mengatur anak buah dengan menerapkan langkah-langkah manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian (Winarno dalam Taslan, 2002:49). Demikian juga manajemen Grup Sendratari Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya dalam mengelola juga mengacu pada langkah-langkah di atas yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dibuat sebelum melakukan pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Winarno (dalam Taslan, 2002:52) mengungkapkan bahwa, perencanaan dikatakan baik apabila perencanaan dikatakan menantang realistis. Demikian juga Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya dengan adanya perencanaan dapat memberikan satu gambaran dan arah serta petunjuk tentang langkah-langkah yang perlu diambil. Lagan, Ketua Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya mengungkapkan bahwa keberadaan Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya merupakan wahana pengembangan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni, dan dapat melatih mahasiswa dalam berorganisasi, melatih kedisiplinan, mental, kemandirian, kepemimpinan, ikut dan dapat digunakan

sebagai kegiatan yang bersifat positif. Program latihan Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a. Program Latihan

Latihan rutin dilakukan empat kali dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa, Kamis, Jumat, dan Sabtu, setiap pukul 18.30 sampai dengan pukul 22.00 WIB. Latihan diadakan secara rutin dengan tujuan supaya anggota dapat meningkatkan keterampilan dalam memainkan alat musik, gerak, peran, dan dialog.

b. Evaluasi

Evaluasi meliputi presensi, peningkatan kinerja masing-masing anggota, Pemanasan (olah tubuh dan olah vokal), kekurangan yang terdapat dalam pementasan, pengolahan properti, kekurangan dalam publikasi dan promosi, mengevaluasi keluar masuk pengeluaran dan pendapatan, pembacaan agenda latihan untuk hari berikutnya, dan pembacaan agenda pementasan. Dari evaluasi tersebut diketahui perkembangan dari seluruh anggota yang tergabung dalam Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya.

c. Promosi dan publikasi

Promosi dan publikasi dikerjakan oleh seorang manajer promosi. Manajer promosi mempromosikan Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya kepada sponsor dan mempublikasikan melalui media cetak dan media elektronik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat, dan pembagian tugas serta wewenang, sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. T. Hani Handoko (1986:76) merumuskan, organisasi merupakan wadah kerja sama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama. Organisasi yang bertugas mengurus jadwal latihan, pentas, pengelolaan keuangan, penerimaan anggota baru, pengondisian alat, dan lain sebagainya, sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing pengurus.

Mekanisme kerja di Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya adalah ketua melakukan pembinaan terhadap pengurus dan pembina. Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya tidak berdiri sendiri dalam mengelola segala sesuatunya yang menyangkut keuangan, jadwal latihan, hingga kontrak kerja sama dengan pihak Universitas Palangka Raya (UPR). Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan berada di bawah naungan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya yang bertugas bertanggung jawab akan kebutuhan grup sendratari.

Berikut ini beberapa orang yang tergabung dalam manajemen Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya. Struktur organisasi manajemen Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya dikelola oleh mahasiswa: Ketua (Lagan), Bendahara (Wildya, Meinafta), Sutradara Akting (Aulia), Koreografi (Tomi, Try), Tata Rias dan Busana (Karolina, Meinafta, Wulan), Tata Artistik/Properti (Rudy, Roki) Tata

Musik (Rogas), Tata Lampu (Yosia, Wildya), dan Tata Panggung/Promosi (Harnodi, Ricka).



Gambar 1. Personel para mahasiswa yang tergabung dalam Manajemen Grup Sendratari Bungai Tambun Gaib Malambunan
Sumber: Dokumen Elvira

Tugas seorang ketua yaitu mengatur dan memutuskan semua hal yang berhubungan dengan kontrak dan hal-hal yang terkait di dalamnya yaitu seperti mengatur jadwal latihan dan bertanggung jawab secara keseluruhan tentang semua hal menyangkut Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya. Bendahara bertugas mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan. Promosi bertugas mempromosikan Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya kepada pihak-pihak sponsor.



Gambar 2. Media Promosi Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya
Sumber: Dokumen Elvira

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah tindakan yang menyebabkan sebuah organisasi dapat berjalan, sehingga semua personel yang terlibat dalam sebuah organisasi harus berupaya ke arah

sasaran yang hendak dituju agar sesuai dengan perencanaan manajerial. Penggerakan dalam manajemen grup sendratari di antaranya dalam proses manajemen kekeluargaan (kesepakatan antar-mahasiswa). Tugas dan tanggung jawab Mahasiswa Grup Sendratari di antaranya memberikan kontribusi, dalam hal ini berupa hasil karya yang dipentaskan. Untuk dapat mendukung hasil mata kuliah, perlu melewati beberapa kali latihan.

Dalam menentukan naskah, penanggung jawab dan grup sendratari selalu mengumpulkan para personelnya di *basecamp* Program Studi Sendratasik. Setelah berkumpul kemudian ketua grup memberikan pengarahan tentang materi naskah/pemilihan naskah yang akan dipentaskan. Biasanya ketua berkonsultasi dengan penanggung jawab (Dosen) mencari referensi untuk memperluas pandangan tentang pemeranan, tari, dan musik mengikuti perkembangan musik lokal dan tradisional sehingga tidak menghilangkan nilai-nilai leluhur.



Gambar 3. Penanggung Jawab (Dosen/tengah), Praktisi Seniman, dan Manajemen Grup Sendratari Bungai Tambun Gaib Malambunan
Sumber: Dokumen Elvira

Penggerakan juga meliputi: 1) Material Fasilitas: Pogram Studi menyediakan fasilitas ruangan dan alat untuk latihan. 2) Honor: pembagian honor dibagikan setiap keuntungan yang diperoleh dari sponsor. Karena kegiatan ini tidak berpusat pada profit (bisnis yang menguntungkan) namun ada kontribusi mahasiswa dalam belajar manajerial, pengembangan bakat berkesenian, dan jika memungkinkan memperoleh keuntungan dari tiket dan sponsor.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan oleh Penanggung Jawab (Dosen) Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya dalam mengupayakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan grup sendratari ini sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Tujuan pengawasan ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan, kesalahan dan kegagalan sehingga dapat segera dicari pemecahannya. Pengawasan produksi yang dilakukan oleh Penanggung Jawab Grup

Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya yaitu dengan melihat secara langsung dari proses latihan para personel sampai dengan pementasan.

Setiap divisi wajib melakukan pengawasan *sound* dan alat-alat yang digunakan saat pementasan dilakukan oleh anggota, baik pada saat *check sound* maupun pada saat pementasan berlangsung, dan sampai dengan pementasan tersebut selesai. Faktor pendukung dalam pengelolaan manajemen Grup Sendratari Mahasiswa Program Studi Sendratasik antara lain: loyalitas masing-masing personel terhadap grup sendratari, kedisiplinan mahasiswa, keseriusan-kerja sama tim yang solid, dan dalam diri mahasiswa masing-masing apakah memiliki jiwa seni yang sangat berpengaruh pada kinerja mereka dalam bekerja tim.

Adapun faktor penghambat dalam manajemen Grup Sendratari Tambun Bungai Gaib Malambunan Prodi Sendratasik Universitas Palangka Raya, di antaranya: kesulitan dalam menentukan waktu untuk latihan maupun untuk *briefing* secara keseluruhan manajemen grup sendratari. Adanya berbagai macam karakter, sifat, dan perilaku para personel Grup Sendratari Prodi Sendratasik sehingga terkadang menimbulkan ketegangan dalam mempertahankan argumentasinya, umumnya berhubungan tentang proses, materi, dan penaskahan yang akan dikerjakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Manajemen Grup Sendratari Program Studi Sendratasik, FKIP, Universitas Palangka Raya yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pembagian kerja, dan pengawasan sudah dapat dilaksanakan tetapi masih perlu pembenahan khususnya dalam hal perencanaan, perlu adanya tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, serta program kerja yang lainnya. Kemampuan dalam pengelolaan manajemen Grup Sendratari sudah menerapkan seluruh langkah manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan namun, belum dilaksanakan secara maksimal, terbukti dari jadwal latihan yang kadang-kadang tidak sesuai dengan harapan, kesibukan mahasiswa dengan kegiatan kesenian di luar prodi, bekerja sambil kuliah, dan terkait kinerja masing-masing seksi dalam manajemen produksi di mana ditemukan bahwa beberapa bekerja dengan sungguh dan sebagian mementingkan egonya.

Mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Palangka Raya memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas pengkaryaan khususnya kegiatan dalam Grup Sendratari, karena pemenuhan mata kuliah dan pemenuhan kegiatan akhir semester dengan tujuan agar Program Studi Sendratasik Universitas Palangka Raya dikenal aktif oleh masyarakat dalam berperan melestarikan cerita rakyat asli Kalimantan Tengah serta Kesenian dan Kebudayaan di Kota Palangkaraya.

KEPUSTAKAAN

- Jazuli, M. 2001. *Paradigma Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Taslan. 2002. "Manajemen Sanggar Tari Dharmo Yuwono dalam Upaya Pelestarian Kesenian Tradisional". Skripsi. S1. Jurusan Sendratasik.
- T. Hani Handoko. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Murgiyanto, Sal. 2016. *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. FSP-IKJ: Jakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1985. *Manajemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.